

Dra. Ni Wayan Arini, M. Ag.  
Putu Santi Oktarina S. Pd., M. Pd.

# MOTIVASI DAN BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU



IHDN Press  
2019

# MOTIVASI DAN BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU

Penulis

**Dra. Ni Wayan Arini, M. Ag.  
Putu Santi Oktarina S. Pd., M. Pd.**



Penerbit  
**IHDN Press**  
2019

**Judul:**

Motivasi dan Budaya Kerja Pengawas Agama Hindu

**Penulis:**

Dra. Ni Wayan Arini, M. Ag.

Putu Santi Oktarina S. Pd., M. Pd.

**Diterbitkan oleh:**

IHDN PRESS

**ISBN: 978-602-53968-5-4**

**Redaksi:**

Jalan Ratna No. 51 Denpasar

Kode Pos 80237

Telp/Fax: 0361 226656

Email: [ihdnpress@gmail.com](mailto:ihdnpress@gmail.com) / [ihdnpress@ihdn.ac.id](mailto:ihdnpress@ihdn.ac.id)

Web: [ihdnpress.ihdn.ac.id](http://ihdnpress.ihdn.ac.id) / [ihdnpress.or.id](http://ihdnpress.or.id)

**Cetakan pertama: 2019**

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.**

## Pengantar Penulis

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya, sehingga karya ini dapat diselesaikan sesuai dengan baik. Karya ini juga dapat diselesaikan berkat bantuan dari teman-teman terutama di Kementerian Agama Kabupaten Gianyar, Guru-guru dan juga bantuan dari berbagai pihak.

Peningkatan profesionalitas guru dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama dan pembangunan tidak lepas dari adanya pengaruh motivasi dan budaya kerja pengawas. Implementasi kompetensi pengawas sekolah di satuan pendidikan adalah melakukan supervisi managerial yakni menilai dan membina guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi dan supervisi akademik pengawas, yang berhubungan langsung dengan kinerja guru di kelas. Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional dalam melaksanakan tugas pokok guru.

Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat kurang sempurna dan memiliki banyak sisi keterbatasan dan kelemahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan karya ini. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas

Denpasar, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>(halaman)</i>
<b>PENGANTAR PENULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Motivasi .....	6
Budaya Kerja.....	13
Pengawas Agama Hindu.....	14
<b>BAB II BENTUK-BENTUK MOTIVASI KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU TERHADAP GURU AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR.....</b>	   <b>16</b>
<b>BAB III BENTUK-BENTUK BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR.....</b>	   <b>42</b>
<b>BAB IV PERSEPSI GURU AGAMA HINDU TERHADAP MOTIVAI DAN BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR.....</b>	    <b>58</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah negara Republik Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Amanat konstitusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu diimplementasikan pemerintah dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang – undang dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan agama pada jenjang sekolah menjadi pondasi penting demi terselenggaranya pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (Standar Nasional Pendidikan, 2006: 238).

Implementasi dari hal di atas, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan

(SNP) melalui penetapan Peraturan Pendidikan RI Nomor 19 Tahun 2005. SNP terdiri dari delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan kriteria keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Standar proses pendidikan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dari penerapan pemerintah di atas, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi. Pertama, standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal, dengan demikian seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini. Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dan pengelola pembelajaran. Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Selanjutnya, standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan kemampuan

pendidik sebagai bagian dari masyarakat, serta kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampu sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Menurut Sudarwan Danim (2002: 30), untuk melihat tingkat kemampuan profesional guru dilakukan melalui dua perspektif, yaitu melalui tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat guru tersebut dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, serta melaksanakan tugas-tugas bimbingan.

Peningkatan profesionalitas guru dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama dan pembangunan, semua itu tidak lepas adanya pengaruh motivasi dan budaya kerja pengawas terhadap produktivitas kerja warga sekolah. Pemimpin sekolah pada suatu organisasi sekolah dalam menyediakan pelayanan yang mampu bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini. Kualitas pemimpin sekolah yang baik adalah sebagai dasar utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia global, tentunya diperlukan pengelolaan secara profesional dalam bidang pendidikan terutama di tingkat pendidikan dasar menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah merupakan acuan dasar bagi pengawas yang memuat kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah di setiap jenjang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 memuat pula apa yang menjadi syarat minimum pendidikan seorang pengawas, memiliki sertifikat pendidik, pangkat dan golongan, usia, uji kompetensi atau

pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas dan lulus seleksi serta kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial dengan rinci.

Implementasi kompetensi pengawas sekolah di satuan pendidikan adalah melakukan supervisi manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan administrasi dan supervisi akademik pengawas, yang berhubungan langsung dengan kinerja guru di kelas. Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal (Nana Sujana 2010:1), sedangkan dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 menjelaskan bahwa supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 52 ayat 1 yaitu beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Supervisi akademik akan berjalan maksimal apabila diimbangi dengan motivasi serta budaya kerja para pengawas yang positif dan membangun. Menurut George R. dan Leslie W. (dalam Matutina. dkk, 1993) mengatakan

bahwa motivasi adalah “.....getting a person to exert a high degree of effort ....” yang artinya motivasi membuat seseorang bekerja lebih berprestasi. Motivasi yang diberikan pengawas memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Budaya kerja pengawas merupakan faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru. Budaya kerja merupakan nilai – nilai sosial atau keseluruhan pola perilaku yang berkaitan dengan akal budi manusia dalam melakukan pekerjaan. Budaya kerja menurut kamus Webster adalah ide, adat, keahlian, seni yang diberikan oleh manusia dalam waktu tertentu. Budaya kerja merupakan nilai-nilai sosial atau diberikan oleh manusia dalam waktu tertentu. Budaya menyangkut moral, sosial, norma-norma perilaku yang mendasar kepercayaan, kemampuan, dan prioritas anggota organisasi ( Darodjat, 20 15:28).

Tujuan budaya kerja adalah untuk mengubah sikap dan perilaku SDM yang ada, agar dapat meningkatkan produktivitas kerja, untuk menghadapi berbagai tantangan di masa akan datang, budaya kerja pengawas agama Hindu dapat dilakukan melalui memahami pola kerja, menciptakan suasana harmonis dalam ruang kerja, mengimplementasikan pola kerja guru di tempat kerja, dan adanya rasa bersama dalam membangun pendidikan.

Suherman (2015) menyebutkan bahwa pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan. Dalam penelitiannya disebutkan budaya dan motivasi sangat kuat terhadap mutu pendidikan, dimana rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang.

Kajian yang dilakukan Sudiarta dalam sebuah tesis (2009) menyebutkan bahwa budaya birokrasi dalam kebijakan pembangunan pariwisata dapat di fungsikan dalam bentuk potensi yang harus dipelihara dan

dikembangkan Di samping itu, budaya difungsikan sebagai sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi. Kontribusi kajian yang dilakukan Sudiarta terhadap penelitian ini adalah bagaimana budaya birokrasi dalam pembangunan pariwisata dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan yang akan membawa kemajuan pembangunan di berbagai sektor, dan sebagai pengawas agama Hindu yang tugasnya mengawasi, membimbing, dan memotivasi kinerja guru-guru Agama Hindu di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ubud akan berdampak terhadap interaksi sosial masyarakat yang berlangsung di sekolah-sekolah sebagai pencipta sumber daya manusia yang akan memajukan pembangunan di Indonesia.

Kajian Darodjat (2015) dalam bukunya berjudul "Pentingnya budaya kerja tinggi dan kuat" menyebutkan bahwa budaya kerja sangat penting dalam dunia pekerjaan untuk meningkatkan kualitas yang berkualitas pekerjaan seseorang. Sehingga individu ini dapat menjadi karyawan atau pekerja yang unggul dan bermanfaat bagi perusahaan yang mempekerjakan. Kontribusi kajian Darodjat terhadap penelitian ini adalah dengan budaya kerja tinggi dan kuat dapat memberikan motivasi terhadap budaya kerja pengawas agama Hindu dalam melakukan aktivitas terhadap guru agama di Sekolah Dasar. Sehingga pendidikan agama Hindu di sekolah-sekolah mampu bersaing dan unggul dalam bidang pemahaman ajaran agama dan meningkatnya sikap moral peserta didik dengan umat lain yang ada di tanah air.

## **Motivasi**

Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas (actions or activities) dalam konteks ini adalah pengawas agama dan memberikan kekuatan yang mengarah

kepada perencanaan pemenuhan keinginan, memberikan kepuasan, atupun mengurangi ketidakseimbangan (Kompri, 2017: 82). Menurut Sudarwan Danin 2010 (dalam Kompri, 2017) motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah energi yang mendorong orang (pemimpin) untuk melakukan aktivitas, baik untuk tujuan pemenuhan kebutuhan fisiologi, rasa aman, pengakuan sosial, penghargaan maupun realisasi diri. Jadi motivasi bisa muncul karena faktor luar maupun faktor dalam.

Nurussakinah Daulay (2014: 155) mengatakan motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (the energizer) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarahan (directive), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.

Menurut Uno (2007) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat. Menurut George R. dan Leslie W. (dalam Matutina. dkk, 1993) mengatakan bahwa motivasi adalah “.....getting a person to exert a high degree of effort ....” yang artinya motivasi membuat seseorang bekerja lebih berprestasi. Sedang Ravianto (1986) dalam bukunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kinerja, yaitu atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang, jenis pekerjaan.

Menurut Samsudin (2010: 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok

kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu.

Menurut Sulistiyani (2003: 58), motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada anak buah agar anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal. Sedangkan menurut Richard M. Stears dalam Sedarmayanti (2009: 233), motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia/rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Selain itu menurut Siagian (2009: 102), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Berbeda lagi dengan pendapat Edwin B. Flippo dalam Hasibuan (2010: 143), motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

### **Faktor-faktor Motivasi**

Menurut Sunyoto (2013: 13-17) faktor-faktor motivasi ada tujuh yaitu:

#### **a. Promosi**

Promosi adalah kemajuan seorang karyawan pada suatu tugas yang lebih baik, baik dipandang dari sudut

tanggung jawab yang lebih berat, martabat atau status yang lebih tinggi, kecakapan yang lebih baik, dan terutama tambahan pembayaran upah atau gaji.

b. Prestasi Kerja

Pangkal tolak pengembangan karier seseorang adalah prestasi kerjanya melakukan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya sekarang. Tanpa prestasi kerja yang memuaskan, sulit bagi seorang karyawan untuk diusulkan oleh atasannya agar dipertimbangkan untuk dipromosikan ke jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi di masa depan.

c. Pekerjaan itu sendiri

Tanggung jawab dalam mengembangkan karier terletak pada masing-masing pekerja. Semua pihak seperti pimpinan, atasan langsung, kenalan dan para spesialis di bagian kepegawaian, hanya berperan memberikan bantuan, semua terserah pada karyawan yang bersangkutan, apakah akan memanfaatkan berbagai kesempatan mengembangkan diri atau tidak.

d. Penghargaan

Pemberian motivasi dengan melalui kebutuhan penghargaan, seperti penghargaan atas prestasinya, pengakuan atas keahlian dan sebagainya. Hal yang sangat diperlukan untuk memacu gairah kerja bagi pada karyawan. Penghargaan di sini dapat merupakan tuntutan faktor manusiawi atas kebutuhan dan keinginan untuk menyelesaikan suatu tantangan yang harus dihadapi.

e. Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan perusahaan kepada para karyawan merupakan timbal balik atas kompensasi yang diterimanya. Pihak perusahaan memberikan apa yang diharapkan oleh para karyawan,

namun di sisi lain para karyawan pun harus memberikan kontribusi penyelesaian pekerjaan dengan baik pula dan penuh dengan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

f. Pengakuan

Pengakuan atas kemampuan dan keahlian bagi karyawan dalam suatu pekerjaan merupakan suatu kewajiban oleh perusahaan. Karena pengakuan tersebut merupakan salah satu kompensasi yang harus diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang memang mempunyai suatu keahlian tertentu dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik pula. Hal ini akan dapat mendorong para karyawan yang mempunyai kelebihan di bidangnya untuk berprestasi lebih baik lagi.

g. Keberhasilan dalam Bekerja

Keberhasilan dalam bekerja dapat memotivasi para karyawan untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Dengan keberhasilan tersebut setidaknya dapat memberikan rasa bangga dalam perasaan karyawan bahwa mereka telah mampu mempertanggungjawabkan apa yang menjadi tugas mereka.

### **Langkah-langkah Motivasi**

Dalam memotivasi bawahan, ada beberapa petunjuk atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Sunyoto (2013: 17), adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin harus tahu apa yang dilakukan bawahan
2. Pemimpin harus berorientasi kepada kerangka acuan orang
3. Tiap orang berbeda-beda di dalam memuaskan kebutuhan

4. Setiap pemimpin harus memberikan contoh yang baik bagi para karyawan
5. Pemimpin mampu mempergunakan keahlian dalam berbagai bentuk
6. Pemimpin harus berbuat dan berlaku realistis

### **Tujuan Motivasi**

Adapun tujuan motivasi menurut Sunyoto (2013: 17-18) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan
2. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
3. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan
5. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan
6. Mengefektifkan pengadaan karyawan
7. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
8. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan
9. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
10. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya

### **Jenis-jenis Motivasi**

Ada dua jenis motivasi menurut Malayu Hasibuan (2013: 150) adalah sebagai berikut:

#### **1. Motivasi Positif**

Motivasi positif maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

## 2. Motivasi Negatif

Motivasi negatif maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan.

Jadi motivasi dalam penelitian ini, di mana perencanaan pemenuhan keinginan pengawas agama Hindu dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsi di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini akan mendorong pengawas Agama Hindu tampil sebagai pengawas Agama Hindu yang luar biasa, artinya dimana pengawas agama Hindu mengerjakan tugas pokok dan fungsinya melebihi dari apa yang seharusnya dilakukan menurut standar minimal. Motivasi diri yang ada pada setiap pengawas dalam satuan pendidikan, juga menjadi sumber semangat yang mendorongnya untuk melakukan tindakan terhadap guru-guru agama Hindu yang mengajar di Sekolah Dasar.

Dengan demikian, motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja, dalam konteks ini pengawas agama Hindu berperan penting terhadap peningkatan kinerja guru-guru agama dalam meningkatkan prestasi kerja yaitu mencapai mutu pendidikan yang berkualitas yang merupakan harapan bangsa Indonesia.

## **Budaya Kerja**

Koentjaraningrat (dalam Darajat, 2015: 28) mengatakan Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

Sedangkan kerja adalah melakukan sesuatu hal yang diperbuat, atau melakukan sesuatu untuk mencari nafkah. Jadi kata budaya dan kerja digabungkan memiliki pengertian yaitu nilai-nilai sosial atau suatu keseluruhan pola perilaku yang berkaitan dengan akal dan budi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam kamus webster, budaya kerja adalah ide, adat, keahlian, dan seni yang diberikan oleh manusia dalam waktu tertentu.

Budaya kerja adalah suatu kebiasaan dipekerjakan yang dibudayakan dalam suatu kelompok sebagai bentuk kerja yang tercermin dari perilaku mereka dari waktu mereka bekerja, sehingga perilaku atau kebiasaan secara otomatis tertanam di dalam diri mereka sendiri - sendiri. Jadi budaya kerja sangat penting dalam dunia pekerjaan untuk meningkatkan kualitas yang sangat berkualitas pekerjaan seseorang. Sehingga individu ini dapat menjadi karyawan atau pekerja yang unggul dan bermanfaat bagi perusahaan yang mempekerjakannya.

Budaya kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan pengawas agama Hindu untuk membudayakan pekerjaannya terhadap guru-guru Agama Hindu secara profesional, tanggung jawab, disiplin, komitmen, layanan, kerja keras, dan integritas terhadap guru-guru agama di Sekolah Dasar dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Hindu secara nasional yang merupakan harapan masyarakat, sehingga anak didik menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab bagi bangsa dan negara.

## **Pengawas Agama Hindu**

Pengawas pada suatu instansi pendidikan sering disebut supervisor pendidikan. Dalam arti sempit pengawas berarti orang yang mengawasi, sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia supervisor mempunyai arti pengawas, Piet.A Sahertian dan Frans Mataheru, menyatakan pengawas pendidikan adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik.

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118/1996 dan Keputusan Menteri Agama nomor 381 tahun 1999 dinyatakan, bahwa pengawas sekolah/pengawas pendidikan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan/ pendidikan agama di sekolah umum dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dan segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 Tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam. Pada Bab 1 pasal 1 butir 4 disebutkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Sedangkan pengawas agama Hindu secara khusus belum masuk dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012, namun termuat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118/1996 dinyatakan, bahwa pengawas sekolah pengawas pendidikan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan/pendidikan agama di sekolah umum dan Madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi.

Pengawas agama Hindu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil atau mantan guru yang sudah memiliki masa kerja cukup lama dan berpengalaman kerja untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru yang mengajar pendidikan agama Hindu untuk dapat menilai dan teknis pendidikan maupun administrasi yang di miliki oleh guru-guru agama Hindu, sehingga situasi belajar mengajar berkembang lebih efektif.

## **BAB II**

### **BENTUK-BENTUK MOTIVASI KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU TERHADAP GURU AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR**

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati (dalam Syah, 2000) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang.

Fauzi (dalam Nurussakinah Daulay, 2014: 155-156) mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Keadaan ketidakseimbangan ini tidak menyenangkan bagi individu bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan itu, misalnya mencari makanan atau mencari perlindungan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk berbuat sesuatu. Setelah melakukan perbuatan itu maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas, gembira, aman dan sebagainya. Kecenderungan untuk mengusahakan dari ketidakseimbangan terdapat dalam diri tiap organisme dan manusia, ini disebut prinsip homeostatis.. Kadang-kadang tingkah laku tidak menghasilkan keseimbangan, misalnya karena tujuan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tidak tercapai, sehingga timbul kekecewaan atau frustrasi.

Sujanto (dalam Nurussakinah Daulay, 2014: 156) membagi motivasi menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

Teori yang akan digunakan untuk membahas bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu Sekolah Dasar di kecamatan Ubud adalah teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Hierarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow (dalam Uno, 2017: 41-42) mengemukakan lima tingkat kebutuhan:

- a. Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tetap dapat hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

- b. Kebutuhan akan Rasa Aman yaitu ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.
- c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial yaitu ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan social yang ditimbulkannya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan yaitu percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri, ketika semua kebutuhan yang lain sudah terpuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap ini mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Adapun bentuk-bentuk motivasi kerja pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu di Kecamatan Ubud yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru Agama Hindu adalah sebagai berikut:

Dadi seorang guru Agama Hindu di SD Negeri 2 Singakerta yang sekaligus merangkap ketua Kelompok Kerja Guru Agama Hindu tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Ubud (wawancara, hari Jumat, tanggal 13 April 2018) mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah agar guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah membantu guru dalam memahami kurikulum yang digunakan, membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, dan program tahunan. Selanjutnya dalam menerapkan cinta kasih atau rasa sosial, pengawas agama Hindu adalah seandainya ada suatu hal yang dianggapnya kurang relevan akan dibantu cara penyelesaiannya dengan cara-cara kekeluargaan. Sedangkan bentuk-bentuk penghargaan yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap guru agama Hindu adalah dengan memberikan kebebasan dan menghargai guru dalam mengembangkan program-program yang terkait dengan peningkatan pembelajaran. Selanjutnya bentuk-bentuk dorongan / motivasi dari pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu sehingga guru Agama Hindu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, memberikan kesempatan kepada guru-guru Agama Hindu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan karier guru, melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang rutin dilaksanakan setiap bulan mengenai tempat dan waktu disesuaikan dengan kesepakatan.

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu agar guru merasa nyaman dalam melaksanakan adalah dengan melakukan pembinaan dalam menyusun RPP, menyusun program tahunan dan semester. Selanjutnya rasa sosial yang dilakukan dengan membina rasa kekeluargaan. Sedangkan penghargaan yang diberikan pengawas Agama Hindu adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan program-program terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran. Terkait dengan bentuk-bentuk dorongan / motivasi untuk meningkatkan aktualisasi diri guru, pengawas Agama Hindu memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan karier guru.

Selanjutnya menurut Siti guru agama Hindu SD Negeri 4 Singakerta (wawancara hari Sabtu tanggal 14 April 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pengawas Agama Hindu agar guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah dengan membimbing guru dalam menyusun silabus berdasarkan standar isi, standar kompetensi, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran, cara untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membimbing guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sedangkan rasa sosial dan kasih sayang yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah dengan memperlakukan guru sebagai patner kerja sehingga pengawas agama Hindu membina hubungan sosial dengan baik seperti membuat group WhatsApp (WA) agar dengan mudah menjalin komunikasi sehingga seandainya terdapat permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat. Bentuk-bentuk penghargaan/penghormatan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu kepada guru-guru sekolah Dasar dengan memberikan apresiasi kepada guru yang telah membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran maupun saat memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba. Selain hal tersebut di atas, pengawas Agama Hindu juga memberikan dorongan / motivasi kepada guru-guru Agama Hindu untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu agar guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah membimbing guru dalam menyusun silabus, RPP, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran, dan serta memotivasi

guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Rasa sosial dan kasih sayang yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah dengan memperlakukan guru sebagai patner kerja sehingga pengawas agama Hindu dapat membina hubungan sosial dengan baik seperti membuat group WhatsApp (WA) agar dengan mudah menjalin komunikasi. Bentuk penghargaan yang diberikan adalah memberikan apresiasi kepada guru yang telah membimbing peserta didiknya. Memberikan kesempatan kepada guru untuk pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran.

Selanjutnya, Kerti guru agama Hindu (wawancara hari sabtu, tanggal 14 April 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah pada awal tahun ajaran baru guru agama Hindu dibimbing untuk menyusun pedoman kegiatan belajar mengajar berdasarkan program tahunan dan program semester, memandu pelaksanaan kurikulum, dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Sedangkan rasa sosial dan kasih sayang pengawas Agama Hindu dengan Guru Agama Hindu adalah terjalin dengan baik. Seperti memupuk rasa persahabatan dan kekeluargaan yaitu dengan intens menjalin komunikasi sehingga setiap persoalan akan lebih cepat diselesaikan. Sedangkan bentuk-bentuk penghargaan/ penghormatan yang dilakukan pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah dengan memberikan apresiasi terhadap guru yang telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik terutama dalam pembinaan untuk mengikuti lomba-lomba, baik lomba akademis maupun lomba non akademis. Terakhir bentuk-bentuk dorongan atau motivasi dari pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu agar guru-guru Agama Hindu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara

maksimal adalah dengan melibatkan guru agama Hindu dalam pelatihan-pelatihan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kerti dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah memberikan rasa nyaman seperti pada saat mengawali tahun ajaran baru guru agama Hindu dibimbing untuk menyusun pedoman kegiatan belajar mengajar berdasarkan program tahunan dan program semester, memandu pelaksanaan kurikulum, dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas seperti mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan lingkungan hidup siswa. Sedangkan rasa sosial dan kasih sayang pengawas Agama

Hindu dengan Guru Agama Hindu adalah terjalin dengan baik. Seperti memupuk rasa persahabatan dan kekeluargaan yaitu dengan sering menjalin komunikasi sehingga setiap persoalan akan lebih cepat diselesaikan. Selanjutnya bentuk-bentuk penghargaan/ penghormatan yang dilakukan pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah dengan selalu memberikan dukungan dan apresiasi terhadap guru yang telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik terutama dalam pembinaan untuk mengikuti lomba-lomba, baik lomba akademis maupun lomba non akademis. Dalam hal aktualisasi diri, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan segenap potensi diri yang dimilikinya untuk peningkatan proses dan hasil belajar.

Sriani guru SD Negeri 1 Singakerta (wawancara, hari Sabtu 21 April 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya adalah membantu Guru Agama Hindu dalam penyusunan dan pelaksanaan pedoman kegiatan tahunan, memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum, membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan bentuk rasa sosial yang dilakukan Pengawas Agama Hindu adalah selalu menjalin komunikasi dengan Guru Agama Hindu, saat berkunjung juga berinteraksi dengan semua lingkungan sosial sekolah sehingga rasa kekeluargaan sangat dirasakan kekrabannya dan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan seperti menengok guru yang sakit, dan ikut menghadiri persembahyangan saat piodalan di sekolah. Pengawas Agama Hindu kepada Guru Agama Hindu adalah memberikan apresiasi terhadap guru yang telah melaksanakan tugas dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan bentuk-bentuk dorongan atau motivasi dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah mengikutkan dalam pelatihan-pelatihan terkait

dengan kegiatan pembelajaran dan juga memberikan kesempatan kepada guru Agama Hindu untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sriani dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi dari pengawas Agama Hindu adalah memberikan rasa nyaman hal tersebut dilakukannya melalui membantu Guru Agama Hindu dalam penyusunan dan pelaksanaan pedoman kegiatan tahunan, memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum, membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Bentuk rasa sosial yang dilakukan Pengawas Agama Hindu adalah selalu menjalin komunikasi Guru Agama Hindu, saat berkunjung juga berinteraksi dengan semua lingkungan sosial sekolah sehingga rasa kekeluargaan sangat dirasakan keakrabannya. Sedangkan penghargaan yang diberikan Pengawas Agama Hindu kepada Guru Agama Hindu adalah memberikan apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Sedangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru, pengawas memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Geria guru SD Negeri 6 Singakerta (wawancara, Sabtu 21 April 2018) mengatakan bahwa beberapa langkah yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya adalah memandu pelaksanaan kurikulum, memandu program tahunan dan program semester, mengawasi Guru Agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan rasa sosial pengawas Agama Hindu dengan Guru-Guru Agama Hindu adalah sangat baik, hal terlihat saat pengawas Agama Hindu berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolah sangat akrab. Selanjutnya bentuk-bentuk penghargaan / penghormatan dari pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu

adalah memberikan apresiasi terhadap kinerja Guru Agama yang telah melatih siswa dalam menghadapi lomba-lomba. Sedangkan bentuk-bentuk dorongan / motivasi dari pengawas Agama Hindu terhadap Guru-Guru Agama Hindu adalah memberikan semangat agar kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gria di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru Agama Hindu agar nyaman dalam melaksanakan tugas adalah memandu pelaksanaan kurikulum, memandu program tahunan dan program semester, mengawasi Guru Agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga lebih mudah memberikan masukan terhadap hal yang dianggap kurang relevan. Sedangkan rasa sosial pengawas Agama Hindu dengan Guru-Guru Agama Hindu adalah sangat baik, hal terlihat saat pengawas Agama Hindu berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolah terlihat sangat akrab. Bentuk-penghargaan / penghormatan dari pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah memberikan apresiasi terhadap kinerja Guru Agama yang telah berhasil menerapkan RPP dengan baik dan melatih siswa dalam menghadapi lomba-lomba. Sedangkan bentuk pengembangan potensi guru, pengawas Agama Hindu memberikan semangat agar kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.

Sumadiani guru SD Negeri 3 Singakerta (wawancara Sabtu, 28 April 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah memandu pelaksanaan kurikulum, memandu dalam penyusunan program tahunan dan program semester, memeriksa dan memberikan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya rasa

sosial Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah terjalin sangat baik, rasa kekeluargaan sangat terasa karena setiap permasalahan bisa diselesaikan dengan cepat dan penuh rasa kekeluargaan. Selanjutnya bentuk-bentuk penghargaan yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah memberikan apresiasi kepada guru-guru Agama Hindu agar selalu semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam keseharian sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bentuk-bentuk motivasi / dorongan dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru-Guru Agama Hindu yaitu dengan semangat agar lebih kreatif lagi untuk meningkatkan kompetensi masing-masing. Di samping itu juga diikutkan dalam latihan-latihan terkait kurikulum dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Sumadiani di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar terhadap guru adalah memandu pelaksanaan kurikulum, memandu dalam penyusunan program tahunan dan program semester, memeriksa dan memberikan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rasa sosial pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah terjalin sangat baik dan membina rasa kekeluargaan Selanjutnya bentuk penghargaan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah memberikan semangat kepada guru-guru Agama Hindu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk mengembangkan potensi guru, pengawas mengikutkan dalam pelatihan terkait kurikulum dan pembelajaran.

Selanjutnya Anak Agung Rai Pujawan guru Agama SD Negeri 1 Ubud (wawancara hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugas terkait

dengan pembelajaran adalah memberikan pemahaman terhadap guru tentang kurikulum tahun 2013 baik terkait teori maupun aplikasinya. Seperti sikap spiritual dihimbau agar pelaksanaan persembahyangan terutama Tri Sandhya lebih diperhatikan. Tri Sandhya dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah dan didampingi oleh semua guru. Selain itu, juga diharapkan agar inovasi pembelajaran ditingkatkan sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan sikap sosial Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu sangat baik, hal itu dapat dirasakan saat Pengawas datang ke sekolah perilakunya sangat bersahabat dengan semua pihak yang ada di lingkungan sosial sekolah. Kalau ada permasalahan dalam aktivitas pembelajaran biasanya diselesaikan dengan rasa kekeluargaan. Sedangkan bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan Guru Agama Hindu baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Selanjutnya bentuk-bentuk motivasi dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah memberikan kebebasan terhadap Guru Agama Hindu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya terkait potensi baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak Agung Rai Pujawan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu terhadap guru adalah dengan memberikan rasa nyaman seperti memberikan pemahaman terhadap guru tentang kurikulum tahun 2013 baik terkait teori maupun aplikasinya. Seperti sikap spiritual dihibmabu agar pelaksanaan persembahyangan terutama Tri Sandhya lebih diperhatikan. Tri Sandhya dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah dan didampingi oleh semua guru, juga diharapkan agar inovasi pembelajaran ditingkatkan. Sikap sosial pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu sangat baik, hal itu dapat dirasakan saat pengawas datang ke sekolah perilakunya sangat bersahabat dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Kalau ada permasalahan

dalam aktivitas pembelajaran biasanya diselesaikan dengan rasa kekeluargaan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh pengawas Agama Hindu terhadap Guru adalah dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan Guru Agama Hindu baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Selanjutnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya terkait potensi baik yang bersifat akademik maupun non akademik masing-masing guru diberikan kebebasan sesuai dengan kemampuannya.

Selanjutnya Rudani guru SD Negeri 1 Ubud (wawancara hari sabtu, tanggal 5 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu agar merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diberikan kebebasan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dalam menggunakan metode pembelajaran dihimbau agar lebih bervariasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Selanjutnya rasa sosial Pengawas Agama Hindu dengan Guru Agama Hindu adalah sangat baik hal ini ditunjukkan dengan aktif meminta informasi terkait dengan pembelajaran, selain itu setiap bulannya selalu diadakan rapat rutin kelompok kerja guru (KKG) yang tempat pelaksanaannya di salah satu sekolah dasar di kecamatan Ubud sesuai dengan kesepakatan, begitu pula kalau ada undangan suka duka dari guru-guru ataupun upacara piodalan di sekolah kalau tidak ada halangan pasti dihadiri. Sedangkan bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap Guru adalah menghargai kinerja guru baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat non akademis. Sedangkan bentuk-bentuk motivasi dari pengawas Agama Hindu terkait dengan pengembangan potensi guru adalah memberikan kebebasan guru agama Hindu dalam mengembangkan ide-idenya terkait proses pembelajaran, memberikan pembinaan,

memberikan kesempatan dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudani dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah memberikan rasa nyaman terhadap guru seperti dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diberikan kebebasan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dalam menggunakan metode pembelajaran dihimbau agar lebih bervariasi. Rasa sosial Pengawas Agama Hindu dengan Guru Agama Hindu adalah sangat baik hal ini ditunjukkan dengan aktif memberikan informasi terkait dengan pembelajaran, selain itu setiap bulannya selalu diadakan rapat rutin kelompok kerja guru (KKG) yang tempat pelaksanaannya di salah satu sekolah dasar di kecamatan Ubud sesuai dengan kesepakatan, begitu pula kalau ada

undangan suka duka dari guru-guru ataupun upacara piodalan di sekolah kalau tidak ada halangan pasti dihadiri. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh pengawas Agama Hindu terhadap Guru adalah menghargai kinerja guru baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat non akademis. Sedangkan bentuk-pengembangan potensi guru adalah memberikan kebebasan guru agama Hindu dalam mengembangkan ide-idenya terkait proses pembelajaran, memberikan pembinaan, memberikan kesempatan dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Sri Erawati guru SD Negero 1 Ubud (wawancara hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah membimbing secara proaktif terkait pengarahan dalam persiapan proses belajar mengajar (PBM) seperti pemahaman terhadap kurikulum, kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan program semester dan tahunan, penyusunan silabus dan sejenisnya. Selanjutnya rasa sosial dari Pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu ditunjukkan saat ada guru Agama Hindu sakit atau mengalami duka maka akan ditengoknya. Begitu juga kala ada piodalan di sekolah juga hadir untuk ikut sembahyang bersama. Selanjutnya bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah menghargai kinerja yang telah dilakukan oleh guru Agama Hindu baik yang bersifat akademis seperti misalnya dalam proses pembelajaran guru diberikan kebebasan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik dan menyenangkan. Pengawas Agama Hindu juga mengapresiasi kinerja guru yang bersifat non akademis seperti melatih kidung, melatih membuat sarana upacara dan sejenisnya. Sedangkan bentuk motivasi atau dorongan yang

dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu terkait dengan pengembangan potensi diri adalah memberikan dorongan untuk menggagas ide-ide baru terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu juga memberikan pelatihan-pelatihan terkait peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk kuliah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Erawati dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas agama Hindu adalah menjaga rasa nyaman guru dalam melaksanakan tugasnya seperti melaksanakan tugas-tugasnya adalah membimbing secara proaktif terkait pengarahan dalam persiapan proses belajar mengajar (PBM) seperti pemahaman terhadap kurikulum, kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan program semester dan tahunan, penyusunan silabus dan sejenisnya. Rasa sosial dari pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu ditunjukkan saat ada guru Agama Hindu sakit atau mengalami duka maka akan ditengoknya. Begitu juga kala ada piodalan di sekolah juga hadir untuk ikut sembahyang bersama. Menghargai guru-guru dalam pengembangan model pembelajaran. Selain itu untuk mengembangkan potensi guru, juga diberikan pelatihan-pelatihan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, Noni guru SD Negeri 3 Peliatan (wawancara hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah memberikan bimbingan atau petunjuk-petunjuk yang dianggap perlu terkait dengan proses belajar mengajar seperti pemahaman terhadap kurikulum, memantau aplikasi RPP dalam pembelajaran. Selanjutnya rasa sosial yang dimiliki Pengawas Agama Hindu sangat baik terhadap guru Agama Hindu maupun baik terhadap guru-guru lainnya.

Selanjutnya bentuk penghargaan yang diberikan Pengawas Agama Hindu kepada Guru Agama Hindu adalah memberi pujian terhadap guru yang mampu mengantarkan peserta didik dalam meraih prestasi seperti yang menang dalam mengikuti lomba. Sedangkan bentuk motivasi atau dorongan dalam pengembangan potensi, pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah agar guru lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena tugas sebagai guru sangat mulia.

Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noni dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi dari pengawas Agama Hindu kepada guru adalah memberikan rasa nyaman seperti memberikan bimbingan atau petunjuk-petunjuk yang dianggap perlu terkait dengan proses belajar mengajar seperti pemahaman terhadap kurikulum, memantau aplikasi RPP dalam pembelajaran. Rasa sosial yang dimiliki pengawas Agama Hindu sangat baik terhadap guru Agama Hindu maupun baik terhadap guru-guru lainnya. Bentuk

penghargaan yang diberikan Pengawas Agama Hindu kepada Guru Agama Hindu adalah memberi pujian terhadap guru yang mampu mengantarkan peserta didik dalam meraih prestasi seperti yang menang dalam mengikuti lomba. Pengembangan potensi, pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah agar guru lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu dengan mengembangkan ide-ide untuk kemajuan pembelajaran.

Selanjutnya Widiyarsari guru SD Negeri 2 Peliatan (wawancara hari Sabtu, Tanggal 19 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah membantu guru dalam menyusun program kerja baik program semester maupun program tahunan, membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selanjutnya rasa sosial Pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu dapat ditunjukkan dengan bertukar pikiran terkait kendala-kendala yang dihadapi terkait dengan proses pembelajaran. Selanjutnya bentuk penghargaan dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah dengan memberikan pujian terkait keberhasilan yang telah dilakukan guru terkait dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat non akademis. Sedangkan bentuk-bentuk dorongan atau motivasi dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah agar selalu meningkatkan kualitas diri sehingga mampu memberi pelayanan lebih baik kepada peserta didik.

Gambar 4.6 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Widiarsari dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dengan guru adalah memberi rasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah membantu guru dalam menyusun program kerja baik program semester maupun program tahunan, membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Rasa sosial pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu dapat ditunjukkan dengan bertukar pikiran terkait kendala-kendala yang dihadapi terkait dengan proses pembelajaran. Penghargaan dari pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah dengan memberikan pujian terkait keberhasilan yang telah dilakukan guru terkait dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat non akademis. Dalam pengembangan

potensi diri guru, agar selalu meningkatkan kualitas diri sehingga mampu memberi pelayanan lebih baik kepada peserta didik

Selanjutnya, Desak Ketut Alit guru SD Negeri 3 Ubud (wawancara hari Sabtu, tanggal 19 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah diberikan pemahaman tentang kurikulum dan selalu memberi masukan terhadap RPP agar menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Kemudian rasa sosial Pengawas Agama Hindu adalah sangat baik hal tersebut ditunjukkan dengan selalu menjalin hubungan yang baik terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru lainnya. Bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah selalu menghargai usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru baik tentang kemampuan akademik maupun tentang latihan keterampilan seperti membina kidung terhadap peserta didik. Sedangkan bentuk-bentuk motivasi atau dorongan dari Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah agar mengembangkan diri dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Desak Ketut Alit dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru Agama Hindu memberikan rasa nyaman kepada guru dalam melaksanakan tugasnya adalah dengan memberikan pemahaman terkait kurikulum, memeberikan masukan tentang penyusunan RPP. Kemudian menciptakan rasa sosial dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosial sekolah. Memberikan apresiasi terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain juga memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi diri

dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar.

Gambar 4.7 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Selanjutnya, Surata guru SD Negeri 1 Kedewatan (wawancara hari sabtu, tanggal 26 Mei 2018) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu agar Guru Agama Hindu merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya adalah memberikan pemahanan terhadap kurikulum, memberikan pembinaan terhadap program-program baik semesteran maupun tahunan. Selanjutnya, rasa sosial Pengawas Agama Hindu sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap yang selalu ramah, sopan serta santun berbicara. Selanjutnya bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan oleh Pengawas Agama Hindu terhadap guru Agama Hindu adalah selalu memberikan selamat atau pujian kepada guru yang berprestasi atau juga kalau siswa berprestasi. Sedangkan bentuk-bentuk dorongan atau motivasi dari Pengawas

Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah dengan memberi arahan agar guru selalu meningkatkan kualitas diri dan selalu mencintai tugas-tugas sebagai pendidik.

Gambar 4.8 Wawancara dengan Guru Agama Hindu



(Dokumen Pribadi tahun 2018)

Dari hasil wawancara terhadap Surata tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja Pengawas Agama Hindu terhadap Guru Agama Hindu adalah selalu memperhatikan kenyamanan bagi guru sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat disimak bahwa pengawas memberikan pemahaman terhadap kurikulum, memberikan pembinaan terhadap program-program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya rasa

sosial dari Pengawas Agama Hindu adalah sangat baik, hal itu ditunjukkan dengan selalu bersikap ramah, sopan dan santun dalam berperilaku terhadap guru. Berikutnya bentuk-bentuk penghargaan dari Pengawas Agama Hindu adalah dengan mengucapkan kata selamat dan juga memberikan pujian terhadap guru atau siswa yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Sedangkan bentuk-bentuk dorongan atau motivasi yang dilakukan Pengawas Agama Hindu terhadap Guru adalah dengan memberikan arahan agar guru selalu meningkatkan kualitas diri dan selalu mencintai tugasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan atas beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi dari pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru-guru agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud adalah:

- a. Memberi rasa nyaman seperti membantu guru dalam memahami kurikulum, membimbing guru dalam menyusun silabus, membantu guru dalam menyusun program tahunan dan semesteran, memeriksa dan memberi masukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru, mengamati kegiatan belajar mengajar dan memberi masukan kalau ada yang kurang sesuai dengan hasil belajar, membimbing guru dalam memahami model-model pembelajaran, menganjurkan guru untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- b. Rasa kasih sayang atau rasa sosial yang dilakukan pengawas Agama Hindu kepada guru-guru Agama Hindu adalah memperlakukan guru-guru sebagai team work dan menjalin hubungan sosial dengan membuat group WhatsApp (WA) agar mudah berkomunikasi, menyelesaikan setiap permasalahan secara kekeluargaan, selalu menjalin komunikasi dengan guru Agama dan saat berkunjung ke sekolah-sekolah juga berinteraksi dengan guru-guru yang

lainnya, rutin mengadakan pertemuan sekali setiap bulan mengenai waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan, aktif dalam kegiatan suka duka kelompok guru agama, aktif menghadiri upacara persembahyangan di sekolah saat piodalan.

- c. Penghargaan atau penghormatan yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru-guru Agama Hindu adalah menghargai guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, memberikan apresiasi kepada guru yang telah membimbing peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam melatih untuk mengikuti lomba baik yang bersifat akademik maupun non akademik, menghargai kinerja guru agar tetap semangat dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik, dan memberi pujian kepada guru yang berhasil mengantarkan peserta didiknya meraih prestasi.
- d. Langkah-langkah yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru-guru Agama Hindu adalah memberikan kebebasan kepada guru mengembangkan model-model pembelajaran pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pendidikanke jenjang yang lebih tinggi.

Demikian bentuk-bentuk motivasi kerja dari pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar terhadap guru-guru Agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud.

### **BAB III**

## **BENTUK-BENTUK BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR**

Budaya kerja adalah suatu kebiasaan dipekerjakan yang dibudayakan dalam suatu kelompok sebagai bentuk kerja yang tercermin dari perilaku mereka dari waktu mereka bekerja, sehingga perilaku atau kebiasaan secara otomatis tertanam di dalam diri mereka sendiri - sendiri. Jadi budaya kerja sangat penting dalam dunia pekerjaan untuk meningkatkan kualitas yang sangat berkualitas pekerjaan seseorang. Sehingga individu ini dapat menjadi karyawan atau pekerja yang unggul dan bermanfaat bagi perusahaan yang mempekerjannya.

Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki lima budaya kerja yang terdiri dari: a) Integritas, b) Profesional, c) Inovasi, d) Tanggung Jawab, dan e) Keteladanan. Integritas yang dimaksud di sini adalah keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar. Selanjutnya, profesional maksudnya adalah bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik. Inovasi maksudnya adalah menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik. Tanggung Jawab maksudnya adalah bekerja secara tuntas dan konsekuen. Dan terakhir keteladanan maksudnya menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Lahirnya lima budaya kerja Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menjawab keinginan yang ingin mengembalikan citra dan kepercayaan baik Kementerian Agama dimata publik dengan dibuktikan dengan kinerja yang baik. Maka upaya pelayanan kepada publik berbasis akuntabilitas dan transparansi harus didukung oleh pelayanan yang ikhlas dari seluruh pegawainya.

Budaya kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan pengawas agama Hindu untuk

membudayakan pekerjaannya terhadap guru-guru Agama Hindu secara integritas, profesional, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan terhadap guru-guru agama di Sekolah Dasar dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Hindu secara nasional yang merupakan harapan masyarakat, sehingga anak didik menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab bagi bangsa dan negara.

Berikut hasil wawancara terhadap guru Agama Hindu terkait dengan lima budaya kerja yang ada di Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilakukan oleh Pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah:

Dadi guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Singakerta (wawancara, hari Jumat, Tanggal 13 April 2018) mengatakan bahwa Pengawas Agama Hindu dalam hal integritas selalu menunjukkan sikap yang baik dan berbicara yang sopan terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru yang lainnya. Selanjutnya dalam hal profesional, rutin mengadakan kunjungan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan, memberikan pembinaan kalau ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru terkait dengan pembelajaran. Terkait dengan inovasi atau pembaharuan, bahwa pengawas Agama Hindu membantu guru Agama Hindu untuk lebih menyempurnakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kalau ada hal-hal yang baru terkait dengan proses pembelajaran langsung diberikan bimbingan dan masukan-masukan dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan kalau dilihat aspek tanggung jawab dari Pengawas Agama Hindu adalah selalu berusaha untuk menuntaskan setiap pekerjaannya dan konsekuen atau tidak menyimpang dari apa yang dikatakan dengan yang diperbuat. Selanjutnya di bidang keteladanan, pengawas Agama Hindu pada umumnya mampu memberikan contoh yang baik terhadap guru Agama Hindu, hal tersebut dapat dilihat dari kepribadiannya yang baik,

sopan, memberikan pelayanan dengan penuh keramahan, selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru-guru binaannya, dan selalu menuntaskan setiap pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah dari segi integritas terdapat kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan, hal tersebut ditunjukkan dengan selalu bersikap yang baik dan berbicara yang sopan terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru yang lainnya. Dalam hal profesional, rutin mengadakan kunjungan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan, memberikan pembinaan kalau ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru terkait dengan pembelajaran. Terkait dengan inovasi atau pembaharuan, bahwa pengawas Agama Hindu membantu guru Agama Hindu untuk lebih menyempurnakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).. Dilihat aspek tanggung jawab dari Pengawas Agama Hindu adalah selalu berusaha untuk menuntaskan setiap pekerjaannya dan konsekuen atau tidak menyimpang dari apa yang dikatakan dengan yang diperbuat bidang keteladanan, pengawas Agama Hindu pada umumnya mampu memberikan contoh yang baik terhadap guru Agama Hindu, hal tersebut dapat dilihat dari kepribadiannya yang baik, sopan, memberikan pelayanan dengan penuh keramahan, selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru-guru binaannya, dan selalu menuntaskan setiap pekerjaannya.

Selanjutnya, Siti Guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 4 Singakerta (wawancara, hari Sabtu, tanggal 14 April 2018) mengatakan bahwa integritas Pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu ditunjukkan ketika melakukan kunjungan ke sekolah selalu bersikap sopan dalam bertutur kata, berperilaku yang baik dalam melakukan pembinaan atau bimbingan terhadap guru Agama Hindu terkait dengan

pembelajaran. Sedangkan dalam bidang professional, pengawas Agama Hindu berkunjung untuk memberikan pembinaan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan dan juga melakukan pertemuan rutin sekali setiap bulan untuk waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan. Sedangkan inovasi yang dilakukan Pengawas Agama Hindu yaitu selalu mengadakan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari apa yang direncanakan sampai mencapai hasil selalu dipantau agar mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah sangat perlu dicontoh karena selalu dapat memotivasi guru-guru Agama Hindu dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti dapat disimpulkan bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dilihat dari integritasnya adalah sangat baik hal itu ditunjukkan ketika melakukan kunjungan ke sekolah selalu bersikap sopan dalam bertutur kata, berperilaku yang baik dalam melakukan pembinaan atau bimbingan. Bidang professional, pengawas Agama Hindu berkunjung untuk memberikan pembinaan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan dan juga melakukan pertemuan rutin sekali setiap bulan untuk waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan. Inovasi yang dilakukan Pengawas Agama Hindu yaitu selalu mengadakan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari apa yang direncanakan sampai mencapai hasil selalu dipantau agar mencapai hasil yang maksimal. keteladanan yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah sangat perlu dicontoh karena selalu dapat memotivasi guru-guru Agama Hindu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selanjutnya, Kerti guru Agama SD Negeri 5 Singakerta (Wawancara hari Sabtu, Tanggal 14 April 2018) mengatakan bahwa integritas pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah perkataan sangat sopan dan perilakunya sangat baik. Sedangkan kalau dilihat dari sikap professional, pengawas Agama Hindu sangat disiplin dalam mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah yang memotivasi guru-guru untuk selalu bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah mengadakan penyempurnaan tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu ditunjukkan kalau dalam melaksanakan tugas-tugasnya selalu tuntas dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan keteladanan yang dimiliki oleh pengawas Agama Hindu adalah sangat perlu dicontoh baik itu tentang tutur katanya dan berperilaku yang sopan, disiplin terhadap tugas, selalu memberikan informasi terkait dengan hal-hal yang dianggapnya baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kerti bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dilihat dari integritasnya adalah perkataan sangat sopan dan perilakunya sangat baik. Sikap professional, pengawas Agama Hindu sangat disiplin dalam mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah yang memotivasi guru-guru untuk selalu bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar. Inovasi yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah mengadakan penyempurnaan tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu ditunjukkan kalau dalam melaksanakan tugas-tugasnya selalu tuntas. Keteladanan yang dimiliki oleh pengawas Agama Hindu adalah sangat

perlu dicontoh baik itu tentang tutur katanya dan berperilaku yang sopan, disiplin terhadap tugas

Selanjutnya, Sriani guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 1 Singakerta (wawancara hari Sabtu, tanggal 21 April 2018) mengatakan bahwa integritas dari pengawas Agama Hindu dalam berbicara dan berbuat sesuai etika sehingga guru merasa nyaman saat konsultasi tentang perangkat pembelajaran maupun hal-hal lainnya terkait dengan tugas-tugas guru Agama Hindu. Sedangkan kalau dilihat dari profesional, pengawas Agama Hindu dalam melaksanakan kunjungannya ke sekolah-sekolah selalu memberikan pembinaan-pembinaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selanjutnya inovasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran. Terkait dengan tanggung jawab, pengawas Agama Hindu sangat bertanggung jawab terhadap guru-guru binaannya. Sedangkan keteladanannya sangat baik untuk dijadikan baik dalam berkata maupun berbuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sriani, bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dilihat dari integritasnya adalah dalam berbicara dan berbuat sesuai etika sehingga guru merasa nyaman saat konsultasi tentang perangkat pembelajaran maupun hal-hal lainnya terkait dengan tugas-tugas guru Agama Hindu. Profesional, pengawas Agama Hindu dalam melaksanakan kunjungannya ke sekolah-sekolah selalu memberikan pembinaan-pembinaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Inovasi yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu terhadap guru-guru binaannya adalah sabar memberikan bimbingan. Sedangkan

keteladanannya sangat baik untuk dijadikan baik dalam berkata maupun berbuat.

Geria guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 6 Singakerta (wawancara hari Sabtu, tanggal 21 April 2018) mengatakan bahwa integritas pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah antara ucapan dan perbuatannya sangat sesuai sehingga suasana menjadi sangat menyenangkan. Sedangkan kalau tentang profesional yang dimiliki pengawas Agama Hindu adalah memberikan masukan-masukan terkait dengan proses pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan tugas. Inovasi yang dilakukannya adalah setelah memantau proses pembelajaran kemudian memberikan masukan terkait dengan hal-hal yang kurang cocok dalam penerapan RPP. Tanggung jawabnya selalu membantu untuk menuntaskan masalah-masalah dihadapi guru terkait dengan program tahunan maupun program semester. Sedangkan keteladanan yang dimilikinya adalah sangat baik, karena bisa dijadikan panutan dari caranya memberikan pembinaan terhadap guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gria bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu dilihat dari integritasnya adalah antara ucapan dan perbuatannya sangat sesuai sehingga suasana menjadi sangat menyenangkan. Sikap profesionalnya adalah memberikan masukan-masukan terkait dengan proses pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan tugas. Inovasi yang dilakukannya adalah setelah memantau proses pembelajaran kemudian memberikan masukan terkait dengan hal-hal yang kurang cocok dalam penerapan RPP. Tanggung jawabnya selalu membantu untuk menuntaskan masalah-masalah dihadapi guru terkait dengan program tahunan maupun program semester. Sedangkan keteladanan yang dimilikinya adalah sangat baik, karena bisa dijadikan panutan dari caranya memberikan pembinaan terhadap guru-guru.

Sumadiani guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 3 Singakerta (wawancara hari sabtu, tanggal 28 April 2018) mengatakan bahwa integritas pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dalam berbicara selalu sopan baik kepada guru agama maupun guru-guru lainnya, begitu pula perilakunya sangat baik sehingga mudah akrab dengan lingkungan sosial sekolah. Selanjutnya, disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti rutin dalam mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah, mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang rutin diadakan setiap bulan. Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah dengan memantau proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk penyempurnaan terkait dengan hala-hal yang kurang relevan. Dilihat dari segi tanggung jawab, pengawas Agama Hindu pada dasarnya menuntaskan program yang direncanakannya sesuai dengan apa yang telah disepakati. Sedangkan keteladanan dari pengawas Agama Hindu perlu dijadikan contoh dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumadiani bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu dilihat dari segi integritasnya berbicara selalu sopan baik kepada guru agama maupun guru-guru lainnya, begitu pula perilakunya sangat baik. Dilihat dari profesionalnya sangat disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti rutin dalam mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah, mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah dengan memantau proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk penyempurnaan terkait dengan hala-hal yang kurang relevan. Dilihat dari segi tanggung jawabnya pada dasarnya menuntaskan program yang direncanakannya. Sedangkan keteladanan dari pengawas Agama Hindu perlu dijadikan contoh berperilaku.

Selanjutnya, Anak Agung Gede Rai Pujawan guru Sekolah Dasar Negeri 1 Ubud (wawancara hari Sabtu, tanggal

5 Mei 2018) mengatakan bahwa integritas dari pengawas Agama Hindu adalah sangat sesuai dari apa yang dibicarakan dengan apa yang dilakukannya. Disiplin dalam melaksanakan tugas yaitu setiap kunjungan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan masukan seandainya masih ada yang kurang sesuai. Sedangkan pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah mengimbau kepada guru-guru agar dalam proses belajar mengajar menggunakan Ilmu dan Teknologi. Tanggung jawab dari pengawas pada dasarnya sangat baik karena tugas-tugas atau program-program yang direncanakan dapat terselesaikan. Sedangkan keteladanan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah selalu berbicara yang sopan dan bersikap baik kepada semua lingkungan sosial sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak Agung Gede Rai Pujawan mengatakan budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dilihat dari segi integritasnya adalah sesuai dari apa yang dibicarakan dengan apa yang dilakukannya. Sedangkan sikap profesioalnya disiplin dalam melaksanakan tugas yaitu setiap kunjungan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan inovasi atau pembaharuan yang dilakukannya adalah mengimbau kepada guru-guru agar dalam proses belajar mengajar menggunakan Teknologi. Tanggung jawabnya sangat baik karena tugas-tugas atau program-program yang direncanakan dapat terselesaikan. Sedangkan keteladanan yang dilakukannya adalah selalu berbicara yang sopan dan bersikap baik

Selanjutnya, Rudani guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 1 Ubud (wawancara hari sabtu, tanggal 5 Mei 2018) mengatakan bahawa integritas dari pengawas Agama Hindu adalah dalam memberikan bimbingan selalu berbicara yang sopan dan berperilaku yang baik. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya, hal itu ditunjukkan saat

melaksanakan kunjungan ke sekolah ikut memantau proses pembelajaran Agama Hindu dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah guru-guru dianjurkan untuk belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. Rasa tanggung jawab pengawas Agama Hindu selalu siap dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, pengawas Agama Hindu saat berkunjung maupun saat memberikan pembinaan selalu bersikap sopan kepada guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudani bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu adalah dalam memberikan bimbingan selalu berbicara yang sopan dan berperilaku yang baik. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya, Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah guru-guru dianjurkan untuk belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. Rasa tanggung jawab yang dimilikinya selalu siap dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar. Keteladanannya saat berkunjung maupun saat memberikan pembinaan selalu bersikap sopan kepada guru-guru.

Sri Erawati guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 1 Ubud (wawancara hari sabtu tanggal 5 Mei 2018) mengatakan bahwa integritas pengawas Agama Hindu dalam melaksanakan tugas adalah berbicara yang sopan dan menunjukkan perilaku yang baik sehingga mudah akrab dengan lingkungan sosial sekolah. Selain itu juga saat kunjungan selalu memeriksa persiapan perangkat pembelajaran serta memberikan masukan agar hasilnya lebih baik. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan pengawas adalah selalu mengimbau kepada guru agar mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti setiap lomba khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Agama

Hindu. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengawas Agama Hindu adalah sangat baik, yaitu sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu. Keteladannya adalah dalam berbicara selalu sopan, menunjukkan perilaku yang baik dan selalu mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan rasa kekeluargaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Erawati terhadap budaya kerja pengawas Agama Hindu adalah bahwa integritas dalam melaksanakan tugas adalah berbicara yang sopan dan menunjukkan perilaku yang baik sehingga mudah akrab dengan lingkungan sosial sekolah. Dari segi profesionalnya saat kunjungan selalu memeriksa persiapan perangkat pembelajaran serta memberikan masukan agar hasilnya lebih baik. Inovasinya selalu mengimbau kepada guru agar mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti setiap lomba. Rasa tanggung jawabnya yaitu sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu. Keteladannya adalah dalam berbicara selalu sopan, menunjukkan perilaku yang baik dan selalu mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Noni guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 3 Peliatan (wawancara hari sabtu, 12 Mei 2018) mengatakan bahwa, integritas pengawas Agama Hindu adalah sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara saat memberikan pembinaan kepada guru agama. Disiplin saat melaksanakan tugas yaitu saat berkunjung ke sekolah rutin memeriksa perangkat pembelajaran bahkan juga memantau proses pembelajaran. Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah selalu memberikan informasi terbaru terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Rasa tanggung jawab pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sangat baik, yaitu selalu sabar dalam memberikan bimbingan terhadap guru sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran dapat diatasi. Sedangkan sikap

keteladanannya yaitu selalu menghargai guru dengan berbicara yang sopan dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noni terhadap budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar integritasnya adalah sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara. Dari profesionalnya, disiplin saat melaksanakan tugas yaitu saat berkunjung ke sekolah rutin memeriksa perangkat pembelajaran bahkan juga memantau proses pembelajaran. Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah selalu memberikan informasi terbaru terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Rasa tanggung jawab yaitu selalu sabar dalam memberikan bimbingan terhadap guru sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran dapat diatasi. Sedangkan sikap keteladanannya yaitu selalu menghargai guru dengan berbicara yang sopan.

Widiasari guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Peliatan (wawancara hari sabtu tanggal 19 Mei 2018) mengatakan bahwa integritas pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sopan dalam berbicara sehingga guru Agama Hindu merasa nyaman saat mendapat pembinaan. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap berkunjung ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan juga ikut mengawasi proses pembelajaran. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah memperkenalkan beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Agama Hindu. Rasa tanggung jawab yang dimilikinya adalah selalu sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu agar terus meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas. Sedangkan keteladanannya ditunjukkan saat berbicara selalu sopan, ramah kepada lingkungan sosial sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Widiasari terhadap budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah

dasar bahwa integritasnya adalah sopan dalam berbicara sehingga guru Agama Hindu merasa nyaman saat mendapat pembinaan. Sikap profesional setiap berkunjung ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan juga ikut mengawasi proses pembelajaran. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah memperkenalkan beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Agama Hindu. Rasa tanggung jawab yang dimilikinya adalah selalu sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu agar terus meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas. Sedangkan keteladanannya ditunjukkan saat berbicara selalu sopan, ramah kepada lingkungan sosial sekolah.

Desak Ketut Alit guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud (wawancara hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018) mengatakan bahwa integritas sangat baik yaitu antara perkataan dengan perbuatannya sangat sesuai. Kalau berkata selalu sopan dan saling menghargai sehingga saat pembinaan merasa suasananya nyaman. Saat kunjungan ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan memberikan masukan kalau masih ada hal-hal yang dianggapnya kurang relevan. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukannya adalah mengajak guru agar mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yaitu sangat sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru Agama Hindu sampai guru benar-benar paham terkait dengan materi yang disampaikan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pengawas Agama Hindu adalah dalam berbicara selalu sopan kepada lingkungan sosial sekolah. Perilakunya juga sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desak Ketut Alit tentang budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa integritas sangat baik yaitu antara perkataan dengan perbuatannya sangat sesuai. Kalau berkata selalu sopan dan saling menghargai, integritas sangat

baik yaitu antara perkataan dengan perbuatannya sangat sesuai. Kalau berkata selalu sopan dan saling menghargai. Sikap profesionalnya saat kunjungan ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan memberikan masukan kalau masih ada hal-hal yang dianggapnya kurang relevan. Inovasi atau pembaharuan yang dilakukannya adalah mengajak guru agar mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yaitu sangat sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru Agama Hindu sampai guru benar-benar paham terkait dengan materi yang disampaikan. Keteladanan yang ditunjukkan adalah dalam berbicara selalu sopan kepada lingkungan social sekolah. perilakunya juga sangat baik.

Surata guru Agama Hindu Sekolah Dasar Negeri (wawancara hari sabtu, tanggal 26 Mei 2018) mengatakan bahwa integritas sangat baik hal tersebut dilihat dari sikapnya yang ramah, santun dalam memberikan pembinaan, dan perilakunya sangat baik dalam pergaulan. Sedangkan kalau dilihat dari profesionalnya dalam melaksanakan tugas, saat kunjungan ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan ikut mengamati proses pembelajaran, diberikan masukan kalau ada yang kurang sesuai. Di bidang inovasi atau pembaharuan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah mengajak guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Tanggung jawab dari pengawas sangat baik yaitu selalu berusaha menuntaskan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Agama Hindu. Sikap keteladanannya yaitu selalu menunjukkan sikap ramah, sopan, dan santun dalam memberikan pembinaan maupun dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surata dapat disimpulkan bahwa budaya kerja pengawas Agama Hindu bahwa integritas sangat baik hal tersebut dilihat dari sikapnya yang ramah, santun dalam memberikan pembinaan, dan perilakunya sangat baik dalam pergaulan.

Sedangkan dilihat dari profesionalnya saat kunjungan ke sekolah secara rutin memeriksa RPP dan ikut mengamati proses pembelajaran, diberikan masukan kalau ada yang kurang sesuai. Inovasi atau pembaharuan adalah mengajak guru untuk mengembangkan model pembelajaran. Tanggung jawabnya yaitu selalu berusaha menuntaskan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Agama Hindu. Sikap keteladanannya yaitu selalu menunjukkan sikap ramah, sopan, dan santun dalam memberikan pembinaan maupun dalam pergaulan.

Berdasarkan dari beberapa wawancara tentang budaya kerja dari pengawas Agama Hindu sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa:

- a. Integritasnya adalah menunjukkan sikap yang baik dan berbicara yang sopan terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru yang lain, sopan dalam bertutur kata dalam mengadakan pembinaan, dalam berbicara dan berbuat sesuai dengan etika sehingga membuat nyaman saat pembinaan, antara ucapan dan perbuatannya sangat sesuai.
- b. Profesionalnya adalah rutin mengadakan kunjungan minimal dua kali dalam sebulan dan memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran, mengadakan pertemuan rutin kepada kelompok kerja guru (KKG) setiap bulan sekali mengenai waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan, memotivasi guru untuk bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar, memberikan masukan-masukan terkait dengan pembelajaran dan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru.
- c. Inovasinya adalah mengadakan penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses belajar, mengimbau guru belajar menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mewajibkan guru

untuk mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti lomba-lomba, dan memperkenalkan beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan di sekolah dasar.

- d. Tanggung jawabnya adalah selalu berusaha menuntaskan setiap pekerjaannya sesuai yang direncanakan, kegiatan-kegiatan guru selalu dipantau, selalu membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran, selalu siap memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar belajar.
- e. Keteladannya adalah memberikan contoh yang baik kepada guru-guru binaannya yaitu dengan selalu berbicara yang santun dan berperilaku yang sopan terhadap guru-guru di sekolah, disiplin terhadap tugas, selalu menghargai orang lain, sabar dalam memberikan pembinaan.

Demikianlah budaya kerja seperti: integritas, professional, inovasi, tanggung jawab, maupun keteladanan dari pengawas Agama Hindu sekolah dasar di Kecamatan Ubud.

## **BAB IV**

### **PERSEPSI GURU AGAMA HINDU TERHADAP MOTIVASI DAN BUDAYA KERJA PENGAWAS AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR**

Menurut Marliany (dalam Nuruussakinah Daulay, 2014: 150-151) mengatakan persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam Bahasa Inggris persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.

Nuruussakinah Daulay (2014: 151) mengatakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman inilah yang disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bias digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra seperti: mata, telinga, lidah, hidung dan kulit.

Kesimpulannya persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indra dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginterpretasian dari obyek – obyek tertentu sebagai tanggapan atas apa yang terjadi atau dialami oleh seorang individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupannya. Dalam penelitian ini, persepsi merupakan pandangan atau interpretasi dari

guru Agama Hindu sekolah dasar atas budaya kerja pengawas Agama Hindu se-kecamatan Ubud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa persepsi guru Agama Hindu terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud adalah sebagai berikut:

Persepsi Dadi terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah sangat baik karena dilihat dari motivasi kerjanya dapat menciptakan rasa nyaman yaitu dengan memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP, program tahunan dan semester, memupuk hubungan social dalam melakukan bimbingan dengan rasa kekeluargaan, memberikan penghargaan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan program kerjanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan kesempatan kepada untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan karier guru. Sedangkan dari segi budaya kerjanya yaitu memiliki integritas yaitu antara ucapan dan perilakunya sangat sesuai, hal tersebut ditunjukkan dengan selalu bersikap yang baik dan berbicara yang sopan terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru yang lainnya. Dalam hal profesional, rutin mengadakan kunjungan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan, memberikan pembinaan kalau ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru terkait dengan pembelajaran. Terkait dengan inovasi atau pembaharuan, bahwa pengawas Agama Hindu membantu guru Agama Hindu untuk lebih menyempurnakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).. Dilihat aspek tanggung jawab dari Pengawas Agama Hindu adalah selalu berusaha untuk menuntaskan setiap pekerjaannya dan konsekuen atau tidak menyimpang dari apa yang dikatakan dengan yang diperbuat bidang keteladanan, pengawas Agama Hindu pada umumnya mampu memberikan contoh yang baik terhadap guru Agama Hindu, hal tersebut dapat

dilihat dari kepribadiannya yang baik, sopan, memberikan pelayanan dengan penuh keramahan, selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru-guru binaannya, dan selalu menuntaskan setiap pekerjaannya.

Persepsi Siti terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar sangat baik, hal itu ditunjukkan dalam menciptakan rasa nyaman kepada guru dengan membimbing guru dalam menyusun silabus, RPP, dan cara memilih metode yang sesuai antara materi dengan karakteristik, memupuk rasa sosial dengan menjalin kemudahan dalam berkomunikasi dengan membuat group WhatsApp (WA), memberikan penghargaan kepada guru yang telah membimbing siswanya mengikuti lomba. Sedangkan budaya kerjanya adalah dilihat dari integritasnya adalah sangat baik hal itu ditunjukkan ketika melakukan kunjungan ke sekolah selalu bersikap sopan dalam bertutur kata, berperilaku yang baik dalam melakukan pembinaan atau bimbingan. Bidang professional, pengawas Agama Hindu berkunjung untuk memberikan pembinaan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan dan juga melakukan pertemuan rutin sekali setiap bulan untuk waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan. Inovasi yang dilakukan Pengawas Agama Hindu yaitu selalu mengadakan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran. Tanggung jawab pengawas Agama Hindu sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari apa yang direncanakan sampai mencapai hasil selalu dipantau agar mencapai hasil yang maksimal. keteladanan yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah sangat perlu dicontoh karena selalu dapat memotivasi guru-guru Agama Hindu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Persepsi Kerti terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sangat baik, dilihat dari motivasi kerjanya hal itu ditunjukkan dengan mampu menciptakan rasa nyaman saat pembinaan yang

dilakukannya, mampu memupuk rasa sosial yang bersifat kekeluargaan dalam penyelesaian masalah, memberikan apresiasi kepada guru yang telah melakukan pembinaan kepada peserta didiknya, dan membantu pengembangan potensi dasar guru dengan melibatkannya dalam pelatihan-pelatihan. Sedangkan budaya kerjanya adalah dilihat dari integritasnya adalah sangat baik hal itu ditunjukkan ketika melakukan kunjungan ke sekolah selalu bersikap sopan dalam bertutur kata, berperilaku yang baik dalam melakukan pembinaan atau bimbingan. Bidang profesionalnya berkunjung untuk memberikan pembinaan ke sekolah minimal dua kali dalam sebulan dan juga melakukan pertemuan rutin sekali setiap bulan. Inovasi yang dilakukannya yaitu selalu mengadakan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran. Tanggung jawabnya sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari apa yang direncanakan sampai mencapai hasil selalu dipantau agar mencapai hasil yang maksimal. keteladanan yang dilakukan pengawas Agama Hindu adalah sangat perlu dicontoh karena selalu dapat memotivasi guru-guru Agama Hindu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Persepsi Sriani terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sangat baik hal ini ditunjukkan dengan mampu menciptakan rasa nyaman saat pembinaan, memupuk rasa sosial dengan berinteraksi terhadap semua lingkungan sosial sekolah dan menengok guru kalau lagi sakit, membantu guru dalam pengembangan aktualisasi guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan budaya kerjanya dilihat dari integritasnya adalah dalam berbicara dan berbuat sesuai etika sehingga guru merasa nyaman saat konsultasi tentang perangkat pembelajaran maupun hal-hal lainnya terkait dengan tugas-tugas guru Agama Hindu. Profesionalnya dalam melaksanakan kunjungannya ke sekolah-sekolah

selalu memberikan pembinaan-pembinaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Inovasi yang dilakukannya adalah menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran. Tanggung jawabnya terhadap guru-guru binaannya adalah sabar memberikan bimbingan. Sedangkan keteladanannya sangat baik untuk dijadikan baik dalam berkata maupun berbuat.

Persepsi Gria terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah Dasar adalah sangat baik hal ini ditunjukkan melalui mampu memberikan rasa nyaman dengan memandu pelaksanaan kurikulum, membina hubungan sosial yang penuh rasa kekeluargaan, memberikan apresiasi terhadap guru karena prestasi yang diraih anak didiknya, membantu guru dalam mengembangkan aktualisasinya dengan memberikan semangat agar kreatif demi peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan dilihat dari budaya kerjanya yaitu dilihat dari integritasnya adalah adalah antara ucapan dan perbuatannya sangat sesuai sehingga suasana menjadi sangat menyenangkan. Sikap profesionalnya adalah memberikan masukan-masukan terkait dengan proses pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan tugas. Inovasi yang dilakukannya adalah setelah memantau proses pembelajaran kemudian memberikan masukan terkait dengan hal-hal yang kurang cocok dalam penerapan RPP. Tanggung jawabnya selalu membantu untuk menuntaskan masalah-masalah dihadapi guru terkait dengan program tahunan maupun program semester. Sedangkan keteladanan yang dimilikinya adalah sangat baik, karena bisa dijadikan panutan dari caranya memberikan pembinaan terhadap guru-guru.

Persepsi Sumadiani terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sangat baik hal itu dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan rasa nyaman saat pembinaan dengan memeriksa dan memberikan masukan

dalam penerapan RPP, membina rasa sosial dengan menjalin komunikasi, menghargai semangat guru dalam menjalankan tugas, dan membantu guru dalam pengembangan potensinya dengan mengikutkannya dalam pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran. Sedangkan budaya kerjanya dilihat dari segi integritasnya berbicara selalu sopan baik kepada guru agama maupun guru-guru lainnya, begitu pula perilakunya sangat baik. Dilihat dari profesionalnya sangat disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti rutin dalam mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah, mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah dengan memantau proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk penyempurnaan terkait dengan hal-hal yang kurang relevan. Dilihat dari segi tanggung jawabnya pada dasarnya menuntaskan program yang direncanakannya. Sedangkan keteladanannya perlu dijadikan contoh berperilaku.

Persepsi Anak Agung Rai Pujawan terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah apabila dilihat dari motivasi kerjanya telah mampu menciptakan rasa nyaman dalam memberikan pemahaman terkait kurikulum, membina rasa sosial dengan menunjukkan sikap yang ramah dalam pergaulan, bentuk penghargaan yang diberikan yaitu mengapresiasi kegiatan-kegiatan guru baik yang bersifat akademis maupun non akademis, dan dalam mengembangkan potensi guru dilakukan dengan memberikan kebebasan berkreasi untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan budaya kerjanya adalah dilihat dari segi integritasnya adalah sesuai dari apa yang dibicarakan dengan apa yang dilakukannya. Sedangkan sikap profesioalnya disiplin dalam melaksanakan tugas yaitu setiap kunjungan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan inovasi atau pembaharuan yang dilakukannya adalah mengimbau kepada guru-guru agar dalam proses belajar mengajar

menggunakan Teknologi. Tanggung jawabnya sangat baik karena tugas-tugas atau program-program yang direncanakan dapat terselesaikan. Sedangkan keteladanan yang dilakukannya adalah selalu berbicara yang sopan dan bersikap baik.

Persepsi Rudani terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sudah baik hal itu ditunjukkan melalui menciptakan rasa nyaman dengan membimbing penyusunan RPP sesuai dengan karakteristik siswa, rasa sosialnya sangat baik yaitu dengan aktif meminta informasi terkait pembelajaran, setiap bulan rutin mengadakan pertemuan KKG, begitu juga aktif dalam suka duka dari kelompok guru. Dalam mengembangkan potensi guru yaitu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan ide-idenya yang terkait dengan peningkatan hasil belajar. Sedangkan budayanya dilihat dari segi integritasnya dalam memberikan bimbingan selalu berbicara yang sopan dan berperilaku yang baik. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya, Inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah guru-guru dianjurkan untuk belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. Rasa tanggung jawab yang dimilikinya selalu siap dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar. Keteladanannya saat berkunjung maupun saat memberikan pembinaan selalu bersikap sopan kepada guru-guru.

Persepsi Sri Erawati terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu adalah sangat baik hal itu ditunjukkan dengan menciptakan rasa nyaman dalam pembinaan, membina rasa sosial yang ditunjukkan dengan aktif dalam suka duka dari kelompok guru, bentuk penghargaannya adalah menghargai kinerja guru dan memberikan kebebasan dalam menggunakan model-model pembelajaran, membantu mengembangkan potensi guru dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan budaya kerjanya adalah bahwa integritasnya dalam melaksanakan tugas adalah berbicara yang sopan dan menunjukkan perilaku yang baik sehingga mudah akrab dengan lingkungan sosial sekolah. Dari segi profesionalnya saat kunjungan selalu memeriksa persiapan perangkat pembelajaran serta memberikan masukan agar hasilnya lebih baik. Inovasinya selalu mengimbau kepada guru agar mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti setiap lomba. Rasa tanggung jawabnya yaitu sabar dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru Agama Hindu. Keteladanannya adalah dalam berbicara selalu sopan, menunjukkan perilaku yang baik dan selalu mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Persepsi Noni terkait dengan motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar adalah sangat baik hal itu ditunjukkan dalam menciptakan rasa nyaman saat mengadakan pembinaan, rasa sosialnya mudah bergaul, ramah dan sopan, bentuk penghargaannya yaitu memberi pujian terhadap guru yang mampu mengantarkan siwanya meraih prestasi, membantu mengembangkan potensi guru dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan budaya kerjanya dilihat dari integritasnya adalah sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara. Dari profesionalnya, disiplin saat melaksanakan tugas yaitu saat berkunjung ke sekolah rutin memeriksa perangkat pembelajaran bahkan juga memantau proses pembelajaran. Sedangkan inovasi yang dilakukannya adalah selalu memberikan informasi terbaru terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Rasa tanggung jawab yaitu selalu sabar dalam memberikan bimbingan terhadap guru sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran dapat diatasi. Sedangkan sikap keteladanannya yaitu selalu menghargai guru dengan berbicara yang sopan.

Berdasarkan beberapa persepsi dari guru Agama terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar di kecamatan Ubud dapat disimpulkan bahwa motivasi dan budaya kerjanya sangat baik, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui: a) mampu menciptakan rasa nyaman kepada guru dalam melaksanakan tugas dengan memberikan pembinaan dalam memahami kurikulum, penerapan RPP, membimbing dalam penyusunan program tahunan dan semester, b) memupuk rasa sosial dengan aktif terlibat pada suka duka dari kelompok guru, membuat group WhatsApp (WA) untuk memudahkan komunikasi, c) bentuk penghargaan yang diberikan adalah memberikan pujian kepada guru yang berhasil mengantarkan siswanya dalam meraih prestasi, menghargai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar, d) membantu mengembangkan potensi guru dengan melibatkan dalam pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, serta memberi kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan budaya kerjanya adalah: a) dilihat dari integritasnya yaitu bicaranya sopan, perilakunya baik serta adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, b) profesionalnya adalah disiplin saat melaksanakan tugas yaitu saat berkunjung ke sekolah rutin memeriksa perangkat pembelajaran bahkan juga memantau proses pembelajaran sekaligus memberikan masukan kalau masih ada yang kurang relevan, c) inovasinya atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah guru-guru dianjurkan untuk belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar, d) tanggung jawabnya yaitu selalu sabar dalam memberikan bimbingan terhadap guru sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran dapat diatasi, e) adalah dalam berbicara selalu sopan, menunjukkan perilaku yang baik dan selalu mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bentuk-bentuk motivasi dari pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru-guru agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud adalah: Pertama, memberi rasa nyaman seperti membantu guru dalam memahami kurikulum, membimbing guru dalam menyusun silabus, membantu guru dalam menyusun program tahunan dan semesteran, memeriksa dan memberi masukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru, mengamati kegiatan belajar mengajar dan memberi masukan kalau ada yang kurang sesuai dengan hasil belajar, membimbing guru dalam memahami model-model pembelajaran, menganjurkan guru untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.

Kedua, rasa kasih sayang atau rasa sosial yang dilakukan pengawas Agama Hindu kepada guru-guru Agama Hindu adalah memperlakukan guru-guru sebagai team work dan menjalin hubungan sosial dengan membuat group WhatsApp (WA) agar mudah berkomunikasi, menyelesaikan setiap permasalahan secara kekeluargaan, selalu menjalin komunikasi dengan guru Agama dan saat berkunjung ke sekolah-sekolah juga berinteraksi dengan guru-guru yang lainnya, rutin mengadakan pertemuan sekali setiap bulan mengenai waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan, aktif dalam kegiatan suka duka kelompok guru agama, aktif menghadiri upacara persembahyangan di sekolah saat piodalan.

Ketiga, penghargaan atau penghormatan yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar kepada guru-guru Agama Hindu adalah menghargai guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, memberikan apresiasi kepada guru yang telah membimbing peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam melatih untuk mengikuti lomba baik yang bersifat akademik maupun non

akademik, menghargai kinerja guru agar tetap semangat dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik, dan memberi pujian kepada guru yang berhasil mengantarkan peserta didiknya meraih prestasi.

Langkah-langkah yang dilakukan pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru-guru Agama Hindu adalah memberikan kebebasan kepada guru mengembangkan model-model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bentuk-bentuk budaya kerja dari pengawas Agama Hindu sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa: Pertama, integritasnya adalah menunjukkan sikap yang baik dan berbicara yang sopan terhadap guru Agama Hindu maupun guru-guru yang lain, sopan dalam bertutur kata dalam mengadakan pembinaan, dalam berbicara dan berbuat sesuai dengan etika sehingga membuat nyaman saat pembinaan, antara ucapan dan perbuatannya sangat sesuai.

Kedua, profesionalnya adalah rutin mengadakan kunjungan minimal dua kali dalam sebulan dan memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran, mengadakan pertemuan rutin kepada kelompok kerja guru (KKG) setiap bulan sekali mengenai waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan, memotivasi guru untuk bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar, memberikan masukan-masukan terkait dengan pembelajaran dan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Ketiga, inovasinya adalah mengadakan penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses belajar, mengimbau guru belajar menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mewajibkan guru untuk mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti lomba-

lomba, dan memperkenalkan beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan di sekolah dasar.

Keempat, tanggung jawabnya adalah selalu berusaha menuntaskan setiap pekerjaannya sesuai yang direncanakan, kegiatan-kegiatan guru selalu dipantau, selalu membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran, selalu siap memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar belajar.

Kelima, keteladannya adalah memberikan contoh yang baik kepada guru-guru binaannya yaitu dengan selalu berbicara yang santun dan berperilaku yang sopan terhadap guru-guru di sekolah, disiplin terhadap tugas, selalu menghargai orang lain, sabar dalam memberikan pembinaan.

Berdasarkan beberapa persepsi dari guru Agama terhadap motivasi dan budaya kerja pengawas Agama Hindu sekolah dasar di kecamatan Ubud dapat disimpulkan bahwa motivasi dan budaya kerjanya sangat baik, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui: a) mampu menciptakan rasa nyaman kepada guru dalam melaksanakan tugas dengan memberikan pembinaan dalam memahami kurikulum, penerapan RPP, membimbing dalam penyusunan program tahunan dan semester, b) memupuk rasa sosial dengan aktif terlibat pada suka duka dari kelompok guru, membuat group WhatsApp (WA) untuk memudahkan komunikasi, c) bentuk penghargaan yang diberikan adalah memberikan pujian kepada guru yang berhasil mengantarkan siswanya dalam meraih prestasi, menghargai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar, d) membantu mengembangkan potensi guru dengan melibatkan dalam pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, serta memberi kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan budaya kerjanya adalah: a) dilihat dari integritasnya yaitu bicaranya sopan, perilakunya baik serta adanya kesesuaian antara perkataan

dan perbuatan, b) profesionalnya adalah disiplin saat melaksanakan tugas yaitu saat berkunjung ke sekolah rutin memeriksa perangkat pembelajaran bahkan juga memantau proses pembelajaran sekaligus memberikan masukan kalau masih ada yang kurang relevan, c) inovasinya atau pembaharuan yang dilakukan oleh pengawas Agama Hindu adalah guru-guru dianjurkan untuk belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar, d) tanggung jawabnya yaitu selalu sabar dalam memberikan bimbingan terhadap guru sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran dapat diatasi, e) adalah dalam berbicara selalu sopan, menunjukkan perilaku yang baik dan selalu mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Disarankan kepada Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi Bali, agar menambah jumlah pengawas Agama Hindu di masing – masing kota untuk optimalisasi kinerja pengawas. Disarankan kepada pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud untuk mempertahankan kinerja yang selama ini telah dilaksanakan dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sopan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Atonius Sukoco. 2007. *Arti Definisi/Pengertian Budaya Kerja dan Tujuan Manfaat Penerapan pada Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Gramedia.
- Bernardin. 1993. *Kinerja Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barata. 2004. *Pelayanan Prima Pelanggan*. Surabaya: Paramita.
- Cudamani.1990. *Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Dharma Sarathi.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.
- Dwiyanto, A. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Edisi Pertama. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan*. Yogyakarta: UGM.
- Darodjat Achmad. 2015. *Pentingnya Budaya Kerja tinggi dan kuat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Effendi dan Widodo. 1999. *Pembinaan Pendidikan Keimanan*. Surahaya: Paramita.
- Efendi.Sofyan.2010. *Membangun Budaya Birokrasi untuk Good Governance*. [http: sofyan.staff.ugm.ac.id](http://sofyan.staff.ugm.ac.id). diakses 23 Maret 2016
- Faisal, S. 1996. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Hiasihuan. *Malayu SP*. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanjaya, Dewa Putra. 2002. *“Transformasi Pendidikan Agama Hindu (Metode Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan “*. RadityaNo.57.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 381.Tahun 1999 tentang Pengawas sekolah dan pengawas agama adalah pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang.

- Lang J, 1987, *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York.
- Machwe, Prabhakar. 2000. *Kontibusi Hindu terhadap Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Penerjemah: Ida Bagus Putu Suamba. Editor: Ida Bagus Gde Yudha Triguna. Denpasar: Widya Dharma.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media
- Muhadjar, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarani
- Murdiasa, I Made. 2005. *Asta Brata sebagai Salah Satu Pedoman Kepemimpinan dalam Ajaran Agama Hindu*. Pontianak Post
- Nasir. 1991. *Teori-Teori Sosial dan Budaya*. Jakarta: Hanoman Sakti
- Netra, Anak Agung Gde Oka. 1995. *Tuntutan Dasar Agama Hindu*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Nurussakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Standarr Nasional Pendidikan, 2006. Jakarta: Asa Mandiri.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55. Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI.
- Sutrisno, Nanang. 2015. *Transformasi Kultural dalam Keberagaman Umat Hindu di Kabupaten Banyuwangi*. Denpasar: UNHI
- Sutrisno, edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Titib, I Made. 2003. "Antisipasi Umat Hindu Terhadap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional". Raditya Hal. 19-22.

- Tika Pabunda. 2012. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Ekajaya. Budi
- Wahyu Mahardian. 2007. *Membangun Budaya Kerja*. Jakarta: Kencana
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wagito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Webster, Merriam, 1997. *New Word Dictionary & Thesaurus*. IDG Books of India Pvt Ltd, New Delhi.
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, ed. 2, cet. I, h. 2
- Zakiah Daradjah. 1989. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung.

## TENTANG PENULIS



Dra. Ni Wayan Arini M.Ag. Kelahiran Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tanggal 7 Nopember 1967, adalah Dosen IHDN Denpasar. Pendidikan SD ditamatkan di SD Tista Kerambitan Tabanan (Tahun 1981), SMP ditamatkan di SMP Negeri 1 Kerambitan Tabanan (Tahun 1984), SMA ditamatkan di SMA PGRI 2 Tabanan (1987), S1 Pendidikan Bahasa Bali ditamatkan di Universitas Dwijendra Denpasar (Tahun 1992), S2 Pendidikan Agama Hindu ditamatkan di IHDN Denpasar (Tahun 2008). Penulis telah menghasilkan banyak artikel yang dipublikasi di jurnal kampus, dan Proseding seminar Nasional.



Putu Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd. Lahir pada 05 Oktober 1987 di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali dari pasangan I Wayan Natra Winaya dan Ni Nyoman Karti. Mengenyam pendidikan formal di SD Negeri 2 Semarapura Tengah dan lulus tahun 2000. Selanjutnya meneruskan sekolah di SMP Negeri 2 Semarapura, tamat tahun 2003 dan SMA Negeri 1 Semarapura, tamat tahun 2006. Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dan master pendidikan (M.Pd.) diperoleh di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (Undiksha) dengan jurusan yang diambil adalah Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2006-2010 untuk jenjang S1 dan 2012-2014 untuk jenjang S2.

Masih aktif menjadi dosen di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar sejak tahun 2015. Sebelumnya pernah bekerja sebagai guru di Dyatmika School selama kurang lebih 5 tahun. Mulai tahun 2015 sampai sekarang masih aktif bergabung sebagai senior tutor untuk Yayasan Literasi Anak Indonesia yang menjadi lembaga kemitraan Kemendikbud dan USAID. Pernah menjadi narasumber pendamping dalam Dharma Acarya Faculty Internasional Seminar dengan tema character education across culture dan seminar lainnya. Aktif menulis artikel pendidikan untuk jurnal dan prosiding di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Bentuk-bentuk motivasi kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar adalah mampu menciptakan rasa nyaman, membina rasa sosial, memberikan penghargaan dan membantu mengembangkan potensi guru. Bentuk budaya kerja pengawas Agama Hindu Sekolah Dasar bisa dilihat dari integritas, professional, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan. Persepsi guru Agama Hindu Sekolah Dasar terhadap motivasi dan budaya kerja Pengawas Agama Hindu adalah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari: a) mampu menciptakan rasa nyaman kepada guru dalam melaksanakan tugas dengan memberikan pembinaan dalam memahami kurikulum, penerapan RPP, membimbing dalam penyusunan program tahunan dan semester, b) memupuk rasa sosial dengan aktif terlibat pada suka duka dari kelompok guru, membuat group WhatsApp (WA) untuk memudahkan komunikasi, c) bentuk penghargaan yang diberikan adalah memberikan pujian kepada guru yang berhasil mengantarkan siswanya dalam meraih prestasi, menghargai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar, d) membantu mengembangkan potensi guru dengan melibatkan dalam pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, serta memberi kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

ISBN 978-602-53968-5-4



9 786025 396854